

A large, semi-transparent circular graphic overlays the background image. The background shows a dry, cracked landscape under a blue sky with a single small tree growing on a mound of earth.

# PROSPEKTUS

# PUPUK BATU BARA

## PT CASAGRO FUTURA PRATAMA

BERIZIN & DIAWASI OLEH



# DISCLAIMER

PT Numex Teknologi Indonesia (“LandX” atau “Penyelenggara”) bertindak sebagai layanan urun dana bersama, dengan mempertemukan Pemilik Dana (“Pemodal”) dan pihak pemilik usaha (“Penerbit”). Pada layanan urun dana ini, timbulnya hubungan perdata terjadi apabila Pemodal sepakat untuk membeli saham yang ditawarkan oleh Penerbit, sehingga segala risiko yang timbul dari hubungan tersebut akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

Investasi saham merupakan aktivitas beresiko tinggi. Harap menggunakan pertimbangan ekstra dalam membuat keputusan untuk membeli saham. LandX tidak memaksa Pemodal untuk membeli saham sebagai investasi. Semua keputusan pembelian merupakan keputusan independen oleh pengguna.

Risiko yang timbul dari hak sebagai Pemodal untuk menerima dividen dari Penerbit merupakan risiko yang wajib ditanggung oleh Pemodal sesuai kebijakan dividen Penerbit. Lebih lanjut, LandX **TIDAK BERTANGGUNG JAWAB** terhadap risiko kerugian dan gugatan hukum serta segala bentuk risiko lain yang timbul, baik sekarang maupun dikemudian hari, atas segala kesepakatan dan keputusan jual beli saham yang telah disepakati antara sesama Pemodal dan antara Pemodal dengan Penerbit. Otoritas Jasa Keuangan bertindak sebagai regulator dan pemberi izin, bukan sebagai penjamin investasi.

Semua data yang tersaji didalam prospektus ini diperoleh dari Penerbit dan data sekunder faktual penunjang. Keputusan pembelian saham, sepenuhnya merupakan hak dan tanggung jawab Pemodal (investor). Dengan membeli saham di LandX berarti Anda sudah menyetujui seluruh syarat dan ketentuan serta memahami semua risiko investasi termasuk resiko kehilangan sebagian atau seluruh modal.

Pemodal wajib mempelajari bisnis model dan seluruh potensi risiko dalam rangka pendanaan langsung melalui Platform LandX. Oleh karenanya bagi Pemodal yang belum memiliki pengetahuan atau berpengalaman pada investasi pasar saham, disarankan untuk terlebih dahulu mengerti proses bisnis dari layanan urunan dana.

1

HIGHLIGHT  
INDUSTRI

# Jokowi: Pertanian Penyumbang Tertinggi Pertumbuhan Ekonomi di Tengah Pandemi

Kompas.com - 06/10/2020, 10:30 WIB

BAGIKAN:



Komentar 1



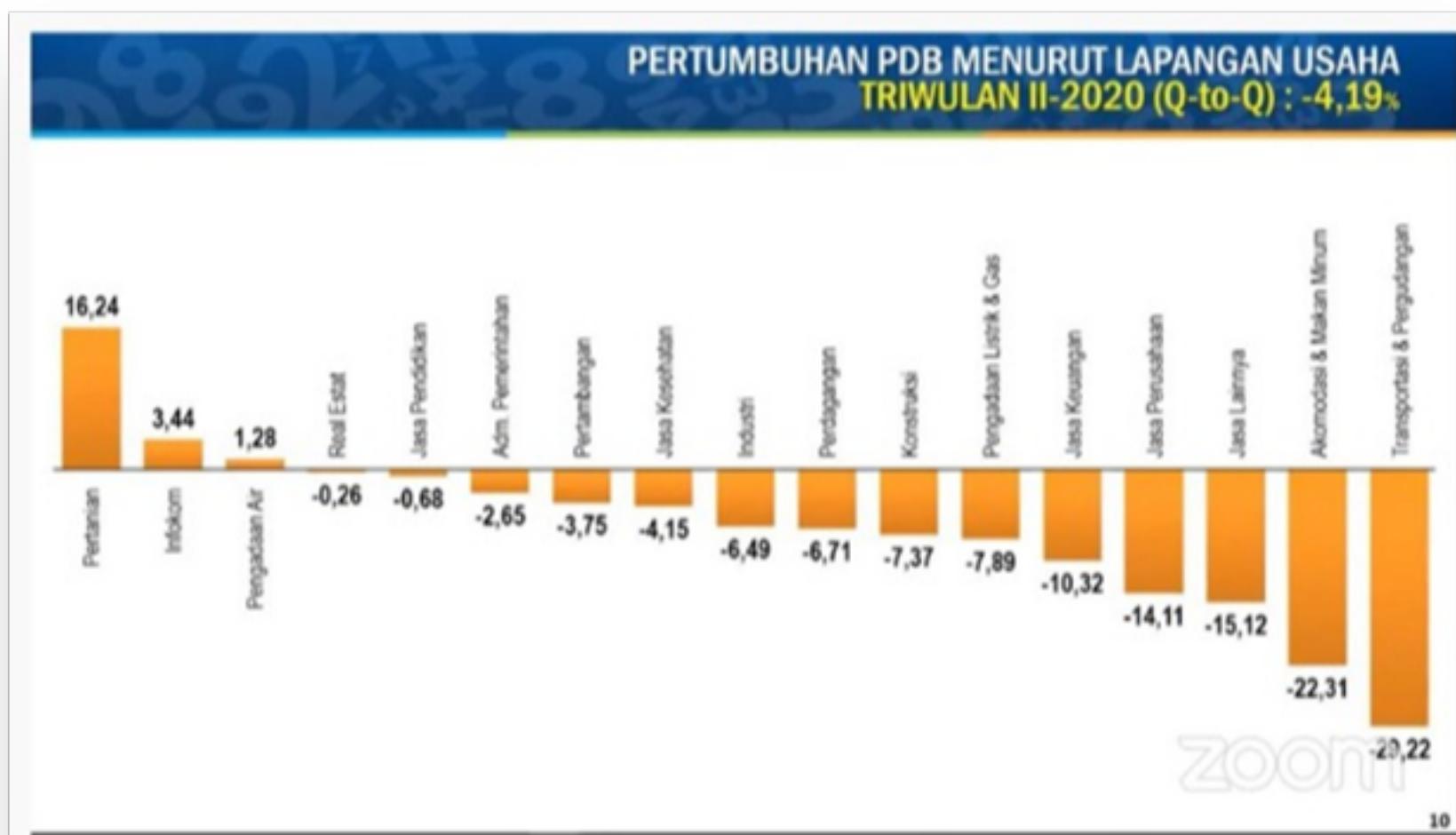
Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 masuk ke Indonesia. Semenjak saat itu, kasus COVID-19 terus bertambah di kalangan masyarakat. Bertambahnya pasien virus COVID-19 akhirnya membuat pemerintah harus mengeluarkan beberapa kebijakan dengan tujuan untuk mengurangi angka penyebaran virus. Mulai dari kegiatan sekolah secara daring, tempat keramaian dan wisata ditutup, sampai pembatasan kapasitas di segala tempat ibadah, transportasi, dan sebagainya. Adanya kebijakan pemerintah pada akhirnya berdampak kepada melambatnya pertumbuhan ekonomi dari segala sektor. Seluruh sektor mengalami krisis ekonomi yang cukup bisa dikatakan memprihatinkan.

Pada bulan Oktober 2020, Joko Widodo pada saat membuka Rapat Terbatas mengucapkan syukur dikarenakan masih ada sejumlah sektor yang tetap mengalami pertumbuhan yang positif, salah satunya sektor pertanian yang menyumbangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi saat sektor lain mengalami perlambatan.

Pertumbuhan pertanian yang positif perlu dijaga momentumnya sehingga diharapkan berdampak juga memberikan peningkatan kesejahteraan bagi petani

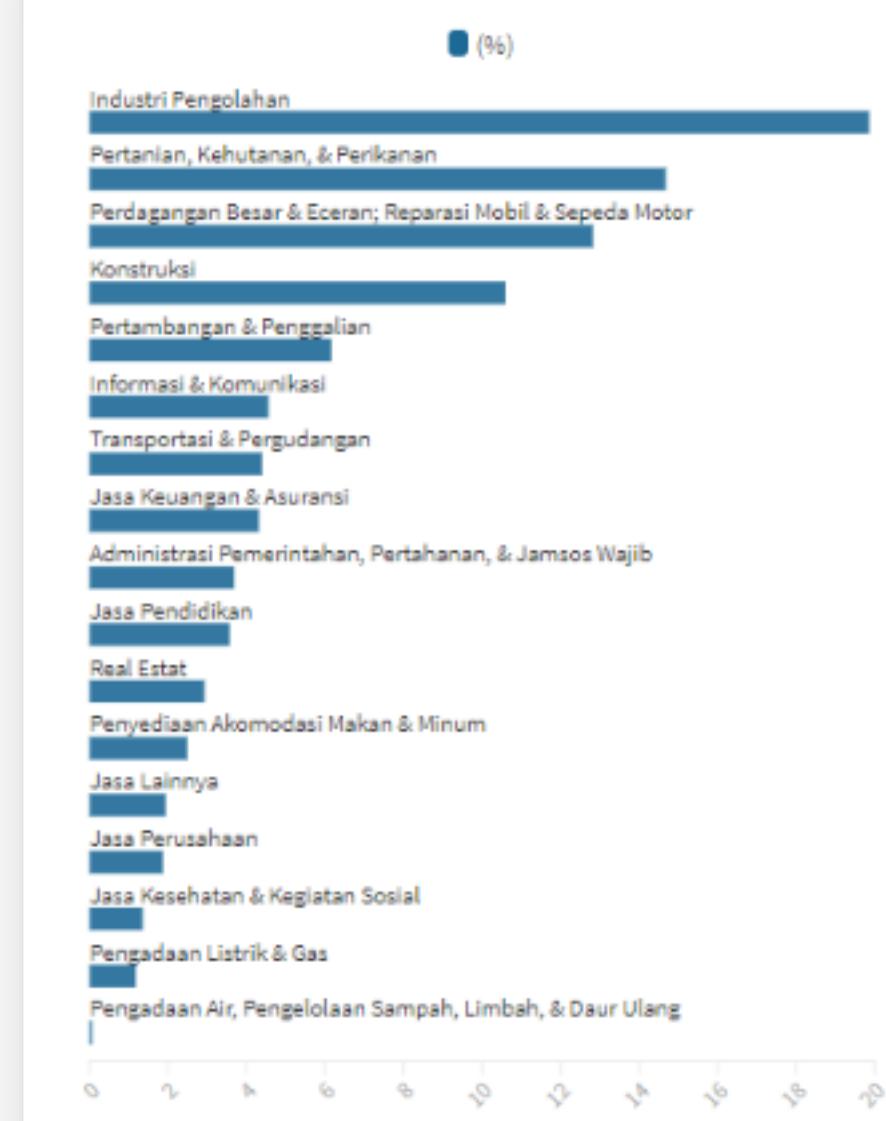
di Indonesia. Pada April 2020 lalu, Presiden Joko Widodo meminta seluruh kepada daerah untuk waspada ancaman terimbas krisis pangan dunia yang menjadi peringatan Badan Pangan Dunia (FAO).

Pada kuartal II tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) minus hingga 5,32% yang sebelumnya sudah diprediksi oleh Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani di rentang minus 3,5% - 5,1% dengan titik poin minus 4,3%. Semua sektor rata-rata mengalami pertumbuhan minus kecuali Pertanian, Infokom, dan Pengadaan Air. Sektor pertanian bahkan mengalami pertumbuhan positif sampai 16,24%.



Kontribusi pertanian, kehutanan, dan perikanan juga terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni 14,68%. Hanya di bawah industri pengolahan, yang berkontribusi 19,86%, tapi pertumbuhannya terkontraksi 4,31% (YOY). Hal ini menunjukkan pertanian lah yang relatif mengungkit pertumbuhan ekonomi di kuartal III tahun 2020.

**Struktur Ekonomi Per-Lapangan Usaha (Kuartal III 2020)**



# DARI NEGARA TIRAI BAMBU

Bencana banjir di China menyebabkan lahan rusak sehingga pemerintah China mengincar lahan pertanian di luar negeri. Pada akhir tahun 2020, Presiden China Xi Jinping mengumumkan bahwa China akan mengimpor makanan dari negara lain yang ada di Asia dikarenakan China mengalami efek pandemi virus COVID-19 dan cuaca yang ekstrim sehingga pangan dalam negara terganggu. Untuk mengurangi krisis pangan, bahkan pemerintah membuat campaign yaitu #CleanPlates untuk mengajak masyarakat menghabiskan makanan agar tidak menyebabkan limbah makanan sisa.

**INTERNASIONAL > CHINA UBAH TRADISI MAKAN DEMI ATASI KRISIS PANGAN**

# China Ubah Tradisi Makan demi Atasi Krisis Pangan

Presiden China Xi Jinping mend<sup>a</sup>warganya untuk menghemat mengurangi limbah sisa m<sup>a</sup> Langkah itu diambil di tengah pandemi yang mengancam pangan global.

Seorang milik Indre da Perancis.

The image is a composite of two photographs. The top photograph is a news snippet from the WION website. It features a blue header with the WION logo and the word 'EKONOMI' (Economy). Below the header is a large, bold title in Indonesian: 'Penuhi Kebutuhan Pangan, China Incar Lahan Pertanian di Luar Negeri' (To meet food needs, China aims to acquire farmland abroad). The date '26/02/2018' is printed below the title. The bottom photograph shows a woman wearing a white apron, working behind a counter in a grocery store. She is surrounded by various packaged food items, including what appears to be dried fish or meat. The background shows shelves stocked with goods.

China undertook the campaign amid fears that it may not have enough fresh food to go around with several food items reportedly in short supply.

There is a shortage of pork after an outbreak of African swine fever. Reports of pork prices in China soared 135 per cent in February this year. Corn could be in short supply as well. Reports say this year's corn

# RUSAKNYA TANAH PERTANIAN

Sistem budidaya pertanian selama ini melakukan kesalahan secara sistematis dikarenakan dalam siklus pertanaman, terdapat 26 unsur dari tanah yang diserap oleh tanaman seperti air, oksigen, karbon, nitrogen dan sebagainya. Sementara, hanya tiga unsur yang diberikan kembali ke tanah melalui pupuk, yakni Nitrogen, Phosphor, dan Kalium atau yang biasa disebut NPK. Jika dilakukan terus menerus maka tanah akan kehilangan 23 unsur lainnya yang nantinya tidak bisa digunakan untuk menanam.

Krisis pangan yang dialami China bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pangan dalam negeri hingga layak ekspor dengan pupuk berkualitas tinggi.

Pupuk yang bisa memperbaiki dan memelihara unsur tanah seutuhnya, supaya lahan bisa terus menerus digunakan. Inovasi telah ditemukan agar batu bara, yang selama ini hanya dijadikan bahan bakar, kini mampu digunakan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen secara signifikan pada berbagai jenis tanaman pertanian. Seorang Warga Negara Indonesia (WNI) berhasil meraih hak paten atas produk pupuk berbahan dasar batu bara ciptaan di Amerika Serikat (AS).



US 20170233302A1

(19) **United States**

(12) **Patent Application Publication**  
Saputra

(10) **Pub. No.: US 2017/0233302 A1**  
(43) **Pub. Date:** Aug. 17, 2017

(54) **PROCESS FOR PRODUCING COAL-BASED FERTILIZER AND THE PRODUCTS PRODUCED**

(52) **U.S. CL.**

CPC ..... C05D 9/02 (2013.01); C05G 3/00 (2013.01); C05G 3/0058 (2013.01)

(71) Applicant: R. Umar Hasan Saputra, Jakarta (ID)

(57)

## ABSTRACT

(72) Inventor: R. Umar Hasan Saputra, Jakarta (ID)

(21) Appl. No.: 15/418,516

(22) Filed: Jan. 27, 2017

This invention is connected with the products and the process of coal-based fertilizer, the process of which starts with coal crushing, filtering, mixing with other substances such as salt and essential nutrients maturing and forming the fertilizer into granules or prills (granulation). The processes of crushing and filtering will make the coal change into a simple form so that it can more easily be used by plants, while the granulation process will make this coal fertilizer easier to use when the application of fertilizing has to be done.

(30) **Foreign Application Priority Data**

Jan. 28, 2016 (ID) ..... P00201600589

## Publication Classification

(51) **Int. Cl.**  
C05D 9/02 (2006.01)  
C05G 3/00 (2006.01)

## UKURAN INDUSTRI

Berdasarkan data dari statistik pertanian, total produksi pupuk di Indonesia masih jauh apabila dibandingkan luas lahan dan kebutuhan pupuknya.

### DATA LUAS LAHAN PERTANIAN DAN STATISTIK PUPUK DI INDONESIA

KELAPA SAWIT	14.724.699
SAWAH	7.463.948
JAGUNG	5.734.326
KARET	3.683.500
KELAPA	3.413.300
HORTIKULTURA	2.022.740
KAKAO	1.600.300
KOPI	1.258.000
SINGKONG	772.000
KEDELAI	680.373
TEBU	490.700
TEMBAKAU	204.800
KACANG HIJAU	197.508
TEH	108.800
UBI JALAR	106.226
<b>TOTAL LUAS LAHAN</b>	<b>42.461.121</b>

TOTAL LUAS LAHAN DARI DATA STATISTIK PERTANIAN



PRODUKSI PUPUK SETIAP TAHUN DI INDONESIA



RATA-RATA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK KOMODITAS SAWIT DAN PADI DALAM 1 TAHUN ADALAH 1 TON / HA. SEHINGGA DIBUTUHKAN 21 JUTA TON SETIAP TAHUN



TOTAL LUAS LAHAN DENGAN TOTAL PRODUKSI PUPUK DI INDONESIA MASIH BIELUM SEBANDING



KEHADIRAN PUPUK BATUBARA DIHARAPKAN MAMPU MEMENUHI KEBUTUHAN PUPUK UNTUK LAHAN PERTANIAN DI INDONESIA



Menurut Wakil Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi), Bustanul Arifin, potensi terjadinya kelangkaan pupuk pada tahun 2021 masih cukup besar karena perbedaan yang signifikan antara kebutuhan dengan alokasi yang diberikan pemerintah.

2700 T

**NILAI BISNIS PUPUK DUNIA PER TAHUN: 180 MILYAR USD**

30%

**PROYEKSI PENGGUNAAN PUPUK BATU BARA 5-10 TAHUN KEDEPAN**

100 T

**ESTIMASI NILAI BISNIS PUPUK DI INDONESIA**

30 T

**TARGET BISNIS PUPUK BATU BARA 5-10 TAHUN KEDEPAN DI INDONESIA**

2

# PROFIL PERUSAHAAN

# PROFIL DIREKTUR



## VITO TJAHYADI

JAKARTA, 26 OKTOBER 1988

Berpengalaman di industri agribisnis sejak tahun 2013.

### 2017-2020

Director & Founder of Casagro Group yang bergerak di agribisnis. Jabatan terakhir sebagai Managing Director di project pabrik tepung tapioka & kebun singkong 2000Ha di Halmahera Utara hingga Maret 2020.

### 2009-2017

Sebelum terjun di agribisnis, 8 tahun ikut merintis sebagai key person dari salah satu perusahaan developer terkemuka di Indonesia. Jabatan terakhir sebagai GM Marketing & Business Development.

Berpengalaman & kekuatan di bidang corporate management & marketing selama 12 tahun terakhir menjadi ujung tombak untuk kesuksesan PT. Casagro Futura Pratama.

#### Lokasi Penerbit (Pabrik)

Jl. Sentono Ngawonggo, Sentono, Ngawonggo, Kec. Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57465

## MENGATASI KEKURANGAN SUPPLY

Selama ini, hanya ada 2 jenis pupuk yang dikenal oleh masyarakat, yaitu:

### 1. KIMIA

Pupuk jenis ini hanya boleh diproduksi oleh BUMN. Jumlahnya tidak memenuhi kebutuhan dalam negeri. Menurut data Dinas Pertanian, total lahan pertanian di Indonesia ada 24 juta hektar. Tanaman sawit dan padi sendiri membutuhkan 1 ton per hektar. Maka dalam 1 tahun Indonesia membutuhkan 24 juta ton pupuk. Sedangkan PT Pupuk Indonesia hanya bisa memproduksi 12 juta ton di tahun 2019.

### 2. ORGANIK

Di luar pupuk yang diproduksi oleh BUMN, ada pupuk organik yang diproduksi swasta. Hasil produksi pupuk jenis ini terbatas karena kekurangan bahan baku (kotoran sapi, misalnya, hanya bisa dikumpulkan dari daerah sekitar).

Sekarang ada pupuk jenis baru...

### 3. KARBON

Pupuk karbon menggunakan bahan baku batu bara yang berlimpah. Pupuk ini adalah inovasi untuk mengatasi kekurangan supply di pasar, sekaligus dapat meningkatkan kualitas hasil panen dengan memperbaiki unsur hara tanah pertanian.

## HALANGAN UNTUK MENJADI PEMAIN INDUSTRI PUPUK

Meskipun ada kekurangan supply yang begitu besar, jumlah pemain di industri pupuk tidak bertambah secara signifikan karena alasan berikut:

### 1. ENTRY BARRIER TERLALU TINGGI

Modal saja tidak cukup dalam membangun pabrik pupuk, pelaku bisnis membutuhkan keahlian khusus dalam pengelolaan produksi dan penetrasi pasar. Seorang pelaku bisnis yang ahli dalam mengelola bisnis lain belum tentu bisa mengelola bisnis di sektor agrikultur.

## 2. MASALAH TEKNIS DAN SOSIAL

Bergelut di industri pupuk memerlukan tenaga ahli untuk terus berada di lapangan. Pelaku bisnis tidak bisa meninggalkan bisnisnya terlalu lama.

## 3. SDM YANG TERPUSAT DI DESA

Pabrik pupuk biasanya berada di desa. Demikian pula dengan pelaku bisnisnya, karena membutuhkan networking terus-menerus dan manajemen SDM yang spesifik berada di sana.

## PERBANDINGAN DENGAN PUPUK KONVENTIONAL

Tanaman Pangan	Konvensional (ton/ha)	Pupuk Batu Bara (ton/ha)	Peningkatan Produktifitas (%)
Padi	4,6	6,2	37,1
Jagung	7,7	10,1	31,03
Sawit	1,1	1,5	29,8
Bawang Merah	9,3	13,3	42,7
Tomat	36	54	50

## SIMULASI RESEARCH PENANAMAN VARIETAS KETAN GENDEL DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PUPUK BATU BARA DI DESA CIKANDE, KARAWANG

- ✓ Meningkatkan produksi padi **23.5%**
- ✓ Meningkatkan pendapatan bersih **5,5 juta rupiah per 1,35 hektar** dibandingkan dengan budidaya tanpa menggunakan pupuk batu bara.
- ✓ Meningkatkan produktivitas panen sebesar **1,765 ton** per 1,35 hektar dibandingkan dengan budidaya tanpa menggunakan pupuk batu bara.

**B**

# PROYEKSI KEUANGAN

# PROYEKSI KEUANGAN (KONSERVATIF)

(dalam jutaan Rupiah)	Jan 2021 s.d Dec 2021	Jan 2022 s.d Dec 2022	Jan 2023 s.d Dec 2023	Jan 2024 s.d Dec 2024	Jan 2025 s.d Dec 2025
Revenue	4.845	20.805	32.918	37.706	39.591
Cost of Goods Sold					
Raw Material	(1.240)	(5.326)	(8.427)	(9.653)	(10.134)
Transportation	(1.098)	(4.716)	(7.465)	(8.555)	(8.983)
Overheads	(775)	(3.329)	(5.267)	(6.037)	(6.338)
(-) Total Cost of Goods Sold	(3.113)	(13.371)	(21.159)	(24.245)	(25.455)
Gross Profit/(Loss)	1.732	7.434	11.759	13.461	14.136
Operating Cost					
Salary	(960)	(1.382)	(1.193)	(1.282)	(1.378)
General Transport	(360)	(397)	(417)	(438)	(459)
General and Administration	(300)	(331)	(347)	(365)	(383)
(-) Total Operating Cost	(1.620)	(2.110)	(1.957)	(2.085)	(2.220)
EBITDA	112	5.324	9.802	11.376	11.916
Depreciation	(290)	(290)	(290)	(290)	(278)
EBIT	(178)	5.034	9.512	11.086	11.638
Other Income/(Expenses)	-	-	-	-	-
EBT	(178)	5.034	9.512	11.086	11.638
Income Tax	-	(1.258)	(2.378)	(2.772)	(2.909)
Net Income	(178)	3.776	7.134	8.314	8.729

## TIMELINE PEMBANGUNAN

### Penetrasi Pasar

Pengenalan produk kepada petani yang akan menjadi target pasar



# PENDAPATAN BERULANG (RECURRING REVENUE)

Petani akan terus-menerus menggunakan pupuk batu bara setelah merasakan manfaatnya, hasil panen yang lebih banyak dan kualitas panen yang baik

PROJECT COAL FERTILIZER FACTORY										
FINANCIAL PROJECTION										
PRODUCTION LINE ASSUMPTIONS										
	UoM	Constant	1-Jan-21	1-Feb-21	1-Mar-21	1-Apr-21	1-May-21	1-Jun-21		
			31-Jan-21	28-Feb-21	31-Mar-21	30-Apr-21	31-May-21	30-Jun-21		
<b>1. Production Assumptions</b>										
<b>1.1 Production Calculation</b>										
Start of preparation	Date	01/01/2021								
Preparation time	Months	15								
Estimated start of production	Date	01/06/2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021		
Installed capacity	Kg/Day	32.000	-	-	-	-	-	-	32.000	
Utilization rate	%	95%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	95%	
Ramping-up rate	%		0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	
Production Line	Line	1	1	1	1	1	1	1	1	
Operating days per month	Days	25	-	-	-	-	-	-	10	
<b>Target Production Volume</b>	<b>Kg</b>									<b>152.000</b>
<b>PROJECT COAL FERTILIZER FACTORY</b>										
<b>FINANCIAL PROJECTION</b>										
<b>PRODUCTION LINE ASSUMPTIONS</b>										
	UoM	Constant	1-Jul-21	1-Aug-21	1-Sep-21	1-Oct-21	1-Nov-21	1-Dec-21		
			31-Jul-21	31-Aug-21	30-Sep-21	31-Oct-21	30-Nov-21	31-Dec-21		
<b>1. Production Assumptions</b>										
<b>1.1 Production Calculation</b>										
Start of preparation	Date	01/01/2021								
Preparation time	Months	15								
Estimated start of production	Date	01/06/2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	
Installed capacity	Kg/Day	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	
Utilization rate	%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
Ramping-up rate	%		50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	
Production Line	Line	1	1	1	1	1	1	1	1	
Operating days per month	Days	25	10	10	10	15	15	15	15	
<b>Target Production Volume</b>	<b>Kg</b>		<b>152.000</b>	<b>152.000</b>	<b>152.000</b>	<b>228.000</b>	<b>228.000</b>	<b>228.000</b>	<b>228.000</b>	
<b>PROJECT COAL FERTILIZER FACTORY</b>										
<b>FINANCIAL PROJECTION</b>										
<b>PRODUCTION LINE ASSUMPTIONS</b>										
	UoM	Constant	1-Jan-22	1-Feb-22	1-Mar-22	1-Apr-22	1-May-22	1-Jun-22		
			31-Jan-22	28-Feb-22	31-Mar-22	30-Apr-22	31-May-22	30-Jun-22		
<b>1. Production Assumptions</b>										
<b>1.1 Production Calculation</b>										
Start of preparation	Date	01/01/2021								
Preparation time	Months	15								
Estimated start of production	Date	01/06/2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	
Installed capacity	Kg/Day	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	
Utilization rate	%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
Ramping-up rate	%		50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	
Production Line	Line	1	1	1	1	1	1	1	1	
Operating days per month	Days	25	15	25	25	25	25	25	25	
<b>Target Production Volume</b>	<b>Kg</b>		<b>228.000</b>	<b>380.000</b>	<b>380.000</b>	<b>380.000</b>	<b>380.000</b>	<b>380.000</b>	<b>380.000</b>	
<b>PROJECT COAL FERTILIZER FACTORY</b>										
<b>FINANCIAL PROJECTION</b>										
<b>PRODUCTION LINE ASSUMPTIONS</b>										
	UoM	Constant	1-Jul-22	1-Aug-22	1-Sep-22	1-Oct-22	1-Nov-22	1-Dec-22		
			31-Jul-22	31-Aug-22	30-Sep-22	31-Oct-22	30-Nov-22	31-Dec-22		
<b>1. Production Assumptions</b>										
<b>1.1 Production Calculation</b>										
Start of preparation	Date	01/01/2021								
Preparation time	Months	15								
Estimated start of production	Date	01/06/2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	
Installed capacity	Kg/Day	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	
Utilization rate	%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
Ramping-up rate	%		75%	75%	75%	75%	75%	75%	75%	
Production Line	Line	1	1	1	1	1	1	1	1	
Operating days per month	Days	25	25	25	25	25	25	25	25	
<b>Target Production Volume</b>	<b>Kg</b>		<b>570.000</b>							

## USED OF FUNDS (PENGGUNAAN DANA)

### CAPITAL EXPENDITURE (CAPEX)

No	Keterangan	Amount
1	Bangunan Pabrik & Kantor *Renovasi, pondasi mesin	Rp 300.000.000
2	Sewa Lahan & Bangunan Pabrik *Sewa untuk 2 Tahun	Rp 500.000.000
3	Pembelian & Pemasangan Medin Pabrik *mesin inti (include biaya pengiriman)	Rp 3.250.000.000
4	Biaya Lisensi Pabrik	Rp 300.000.000
5	Legalitas, Administrasi, Perizinan	Rp 500.000.000
6	Pembelian Peralatan, Perabotan Kantor & Mess	Rp 200.000.000
7	Pre-Operational Cost 9 Bulan *Gaji Karyawan, Akomodasi (include Transport)	Rp 600.000.000
8	Modal Kerja Produksi 1 Bulan *Pembelian Bahan-Bahan Produksi	Rp 1.000.000.000
9	Emergency Fund	Rp 350.000.000
<b>Total CAPEX</b>		<b>Rp 7.000.000.000</b>

## PENETRASI PASAR & EDUKASI

Proses edukasi dan penetrasi pasar sudah dimulai sejak Januari 2021.



# MEKANISME PENAWARAN SAHAM

**90%**  
PORSI  
UNTUK  
INVESTOR

**10%**  
PORSI  
UNTUK  
PENERBIT



TOTAL SAHAM YANG DITAWARKAN  
**90% ATAU 7.000 LOT**  
(700.000 Lembar Saham)  
dari 7.777 Lot

HARGA PENAWARAN SAHAM PER LOT

**RP 1 Juta**

## KEBIJAKAN DIVIDEN

TAHUN	ESTIMASI DIVIDEN
Tahun 1	2-25% Per Tahun
Tahun 2	50-60% Per Tahun
Tahun 3	90-100% Per Tahun
Tahun 4	100-110% Per Tahun
Tahun 5	100-110% Per Tahun

\*tahun pertama adalah tahun pendirian pabrik serta penetrasi pasar. Besar-kecil dividen pertama akan ditentukan oleh seberapa cepat penetrasi pasar terjadi.

Periode pembagian dividen : Setiap 6 bulan (kecuali tahun pertama, yang dilakukan di bulan ke-12)

Laba ditahan mengikuti Undang-Undang Perseroan Terbatas, yaitu minimal 20% dari modal disetor. Laba ditahan hanya akan dilakukan satu kali, yaitu pada tahun pertama.

## KEBIJAKAN BAGI HASIL DENGAN PENGELOLA PABRIK (PT CASAGRO FUTURA PRATAMA)

### Sebelum Investor Balik Modal

**90%** Keuntungan

Untuk Investor

**10%** Keuntungan

Untuk Pengelola

### Setelah Investor Balik Modal

**70%** Keuntungan

Untuk Investor

**30%** Keuntungan

Untuk Pengelola

# RISIKO & MITIGASINYA

- 1 **Waktu Penetrasi Pasar (Membutuhkan waktu untuk edukasi dan masa percobaan produk ke petani)**  
Mitigasi: Penerbit sudah melakukan edukasi beberapa bulan sebelum pabrik berjalan (sejak bulan Januari 2021) dan sudah bekerjasama dengan petani-petani untuk mengalokasikan sebagian area percobaan produk pupuk batu bara.
- 2 **Biaya Operasional berjalan terus karena butuh waktu penetrasi pasar**  
Mitigasi: Penerbit telah mempersiapkan kas cadangan untuk beberapa bulan untuk mengantisipasi kemungkinan apabila penetrasi pasar membutuhkan waktu yang lebih lama dari perkiraan.
- 3 **Produk tidak tersalurkan ke masyarakat.**  
Mitigasi: Penerbit melakukan perjanjian kerjasama dengan distributor pupuk terbesar di kota tersebut yang membawahi lebih dari 500 kios pupuk untuk menyerap hasil produksi, sehingga risiko distribusi dapat dicegah.
- 4 **Kerusakan Mesin**  
Mitigasi: Jaringan tenaga ahli dan sparepart mesin telah tersedia. Lokasi pabrik berada di area yang mudah untuk mendapatkan akses kedua hal tersebut.
- 5 **Harga bahan baku (batu bara) fluktuatif**  
Mitigasi: Kenaikan harga bahan baku sudah diantisipasi oleh penerbit dengan menggunakan proyeksi yang sudah dihitung dengan asumsi harga batu bara yang paling tinggi.
- 6 **Isu lingkungan**  
Mitigasi: Lokasi pabrik berada di kawasan zona industri, sehingga isu lingkungan atau masyarakat tidak ada.



KINI MEMILIKI  
**BISNIS & PROPERTI**  
JADI JAUH LEBIH MUDAH

**UNDUH APLIKASI LANDX  
SEKARANG!**



KUNJUNGI KAMI DI  
 **LANDX.ID**

FOLLOW & LIKE  
 **LANDX.ID**

BERIZIN & DIAWASI OLEH

